








## ***Rejang Lebong Guppy Mini Contest: An Opportunity to Teach Locals About Beautiful Ornamental Fish***

### **Kontes Mini Ikan Guppy sebagai Sarana Edukasi Ikan Hias berkualitas bagi Masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong**

Triayu Rahmadiyah<sup>1</sup>, Muhammad Subhan Hamka<sup>1</sup>, Ikromatun Nafsiyah<sup>1</sup>,  
Maisya Zahra Al Banna<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Firman<sup>3</sup>, Arif Rahman Azis<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Budidaya Perikanan Air Tawar, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Rejang Lebong, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuakultur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

<sup>4\*</sup>Program Studi Ilmu Peternakan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

#### **ABSTRACT**

*A small guppy ornamental fish contest was organized at the Rejang Lebong State Community College as a community service activity. The purpose of the event was to inform the public about the standards for high-quality guppies as defined by the Indonesian National Guppy Standard (SGNI) and promote the growth of ornamental fish farming in the region. The competition comprised of eight categories, encompassing contestants from both Rejang Lebong and other areas beyond the region. The implementation process consisted of several stages, namely planning, participant registration, technical setup, contest execution, exhibition and education, and evaluation. This activity effectively enhanced participants' comprehension of the attributes of high-quality guppies, methods of caring for them, and criteria for evaluating them in competitions. Furthermore, this event created prospects for economic empowerment by enhancing the value of fish sales and fostering connections among stakeholders. The assessment of the event revealed the necessity for comprehensive training and support in business management to facilitate future growth. The event showcased the capacity of instructional and competitive methods to foster community engagement and unlock the potential in ornamental fish farming.*

**Keywords:** *guppy, mini contest, ornamental fish.*

#### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kontes mini ikan hias guppy di diselenggarakan di Kampus Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong. Acara ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang kriteria ikan guppy berkualitas sesuai Standar Guppy Nasional Indonesia (SGNI) dan mendorong perkembangan budidaya ikan hias di daerah tersebut. Kontes ini melombakan delapan kategori, melibatkan peserta dari Rejang Lebong dan luar daerah. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pendaftaran peserta, persiapan teknis, pelaksanaan kontes, pameran dan edukasi, serta evaluasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang ciri-ciri ikan guppy berkualitas, teknik pemeliharaan, dan standar penilaian kontes. Selain itu, acara ini membuka peluang pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan nilai jual

---

#### **Korespondensi\*:**

Arif Rahman Azis  
Program Studi Ilmu Peternakan Jurusan Peternakan Fakultas  
Pertanian, Universitas Bengkulu, 38371, Bengkulu, Indonesia.  
Surel: arifrahmanaziz@unib.ac.id

---

#### **Article history:**

Submitted: 18 June 2024  
Revised: 20 June 2024  
Accepted: 1 July 2024  
Published: 13 July 2024

ikan dan terbentuknya jaringan antar pemangku kepentingan. Evaluasi kegiatan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan intensif dan pendampingan manajemen usaha untuk pengembangan lebih lanjut. Kontes ini menunjukkan potensi pendekatan edukatif dan kompetitif dalam mengembangkan minat dan potensi masyarakat di bidang budidaya ikan hias.

**Kata kunci:** *guppy, ikan hias, kontes mini.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2022, wilayah ini memiliki luas wilayah sebesar 1.759,97 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 281.417 jiwa. Secara geografis, Kabupaten Rejang Lebong terletak di bagian tengah Provinsi Bengkulu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Bengkulu Utara (BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2023).

Dari segi ekonomi, sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 2021, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 32,74% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Rejang Lebong (BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2022). Namun, potensi perikanan budidaya, khususnya budidaya ikan hias, belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Ikan guppy (*Poecilia reticulata*) merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Rejang Lebong. Ikan guppy dikenal dengan keindahan warna dan corak yang beragam, serta kemudahan dalam pemeliharaan dan perkembangbiakannya (Hidayah et al., 2022). Selain itu, ikan guppy juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di pasar ikan hias, baik lokal maupun internasional. Namun, seringkali ikan guppy yang dijual di pasaran tidak sesuai dengan standar kualitas yang baik, seperti bentuk tubuh yang kurang proporsional atau warna yang kurang cerah (Uribe et al., 2018; Pratama et al., 2018; Haq et al., 2022). Meskipun memiliki potensi yang besar, masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam budidaya ikan hias, khususnya ikan guppy. Hal ini menyebabkan potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kriteria ikan guppy yang baik sesuai Standar Guppy Nasional Indonesia (SGNI), kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa kontes mini ikan hias guppy. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi pecinta ikan hias, khususnya ikan guppy, mengenai ciri-ciri ikan guppy berkualitas tinggi yang memenuhi SGNI. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong perkembangan budidaya ikan guppy berkualitas tinggi di Indonesia sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap hobi memelihara ikan hias.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode kegiatan yang digunakan adalah pengamatan langsung di lapangan dan diskusi kepada sasaran target yaitu peserta lomba. Adapun tahapan kegiatan pengabdian digambarkan pada diagram alir pada Gambar 1.

Uraian tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan PkM berupa kontes mini ikan hias guppy sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

1. **Persiapan.** Tahap pertama yaitu membentuk panitia pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan komunitas pencinta ikan hias dalam hal ini Komunitas Guppy Rejang Lebong. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan lokasi pelaksanaan kontes yang strategis dan mudah diakses. Selanjutnya menyusun anggaran dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kontes. Kemudian mempromosikan kegiatan kontes melalui media cetak, *online*, dan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Serta menyiapkan hadiah dan piala untuk pemenang kontes.
2. **Pendaftaran Peserta.** Tahapan kedua yaitu membuka pendaftaran peserta kontes dengan mengumumkan persyaratan dan kategori perlombaan. Dilanjutkan dengan menetapkan biaya pendaftaran yang terjangkau bagi masyarakat, melakukan verifikasi data peserta dan ikan guppy yang akan diikutsertakan dalam kontes.
3. **Persiapan Teknis.** Tahapan ketiga yaitu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti akuarium, aerator, pencahayaan, dan peralatan lainnya. Kemudian mengatur tata letak akuarium peserta sesuai dengan kategori perlombaan, menyiapkan panel juri yang kompeten di bidang ikan hias guppy, dan merancang kriteria penilaian yang objektif dan transparan.
4. **Pelaksanaan Kontes.** Tahapan keempat yaitu membuka acara dilanjutkan dengan menjelaskan tata cara penilaian dan kriteria penilaian kepada peserta dan juri. Selanjutnya melakukan penilaian oleh juri secara objektif dan adil.
5. **Pameran dan Edukasi.** Tahapan kelima yaitu mengadakan pameran ikan hias guppy yang menampilkan ikan-ikan dari peserta kontes. Selanjutnya, juri mengumumkan pemenang dari setiap lomba dan memberikan penghargaan berupa hadiah dan piala kepada pemenang sekaligus mengedukasi peserta tentang ciri ikan guppy yang berkualitas serta pemeliharaan dan perawatan ikan guppy.
6. **Evaluasi dan Tindak Lanjut.** Tahapan terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh dengan mengumpulkan *feedback* dari peserta dan juri. Menyusun laporan kegiatan dan dokumentasi untuk keperluan pertanggungjawaban. Serta merencanakan kegiatan serupa di masa mendatang dengan perbaikan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kontes mini ikan hias guppy di Kabupaten Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Kontes mini ikan guppy ini dilaksanakan pada 1

Februari 2024 di Lapangan Kampus Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong Simpang Nangka dengan melombakan delapan kategori yaitu: *Solid*, *Tuxedo*, *Pattern*, *Half Moon*, *Juve Solid*, *Juve Tuxedo*, *Juve Pattern*, dan *Female Open*. Penjelasan singkat terkait kategori lomba disajikan pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Kategori yang di Lumbakan pada Kontes Mini Ikan Hias Guppy

No.	Kategori	Penjelasan singkat
1.	<i>Solid</i>	Kategori ini untuk guppy jantan dewasa dengan warna tubuh dan sirip yang solid atau seragam. Tidak ada pola atau variasi warna yang signifikan. Penilaian fokus pada keseragaman dan intensitas warna.
2.	<i>Tuxedo</i>	Kategori ini untuk guppy jantan dewasa dengan pola warna "tuxedo" - biasanya bagian depan tubuh berwarna gelap dan bagian belakang lebih terang. Penilaian memperhatikan kejelasan batas antara dua warna dan kualitas warna keseluruhan.
3.	<i>Pattern</i>	Kategori untuk guppy jantan dewasa dengan pola warna kompleks pada tubuh atau sirip. Mencakup variasi seperti snakeskin, mosaic, atau grass. Penilaian berdasarkan keunikan, kejelasan, dan keteraturan pola.
4.	<i>Half Moon</i>	Untuk guppy jantan dewasa dengan sirip ekor berbentuk setengah lingkaran sempurna saat dibentangkan. Penilaian fokus pada bentuk dan ukuran sirip ekor.
5.	<i>Juve Solid</i>	Kategori untuk guppy jantan muda (juvenile) dengan warna solid. Mirip dengan kategori Solid, namun untuk ikan yang belum dewasa penuh.
6.	<i>Juve Tuxedo</i>	Untuk guppy jantan muda dengan pola tuxedo. Kriteria mirip dengan kategori Tuxedo dewasa, namun memperhitungkan tahap perkembangan ikan.
7.	<i>Juve Pattern</i>	Kategori untuk guppy jantan muda dengan pola warna kompleks. Penilaian mempertimbangkan potensi perkembangan pola di masa dewasa.
8.	<i>Female Open</i>	Kategori khusus untuk guppy betina dari berbagai jenis. Penilaian berdasarkan kualitas warna, bentuk tubuh, dan karakteristik khusus betina.

Sumber: [SGNI, 2020](#)

Delapan kategori di atas diikuti oleh beberapa peserta baik yang berasal dari Kabupaten Rejang Lebong, maupun dari luar Rejang Lebong seperti Kota Palembang dan Kota Bandar Lampung. Peserta dari luar Rejang Lebong mengirimkan ikannya sehari sebelum pelaksanaan kontes. Berdasarkan hal tersebut kontes mini ikan hias guppy berhasil menarik minat dan partisipasi masyarakat Rejang Lebong maupun luar Rejang Lebong. Hal ini terlihat dari: a) jumlah peserta yang mendaftar melebihi target awal yaitu 15 akuarium di setiap kategorinya, b) antusiasme pengunjung pameran ikan hias, dan c) *feedback* positif dari peserta dan pengunjung. Temuan ini mendukung penelitian [Nugroho et al. \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa *event* kompetitif dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap suatu bidang usaha.



Gambar 2. Ikan Guppy jenis *Half Black Blue Tail*  
(Sumber: [Ginanjari, 2020](#))



Gambar 3. Proses penjurian oleh tim juri  
(Sumber: [Rahmadiyah, 2024](#))

Setelah ikan hias dikumpulkan sesuai kategori lomba, sebagai contoh, kategori *Tuxedo* dapat dilihat pada [Gambar 2](#). dan dinilai oleh tim juri yang memiliki lisensi SGNI ([Gambar 3](#).), lalu dilanjutkan dengan pengumuman pemenang serta edukasi bagi peserta dan pengunjung terkait ikan hias yang baik. Dari kegiatan ini penulis berhasil menjawab beberapa permasalahan utama yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Rejang Lebong dalam budidaya ikan hias, khususnya ikan guppy yaitu: a) ciri-ciri ikan guppy berkualitas, b) teknik pemeliharaan dan perawatan ikan guppy, dan c) Standar penilaian dalam kontes ikan hias. Hal ini sejalan dengan temuan [Kusrini et al. \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan hias. Meskipun dampak ekonomi jangka panjang belum dapat diukur secara langsung, kegiatan ini telah memberikan potensi pemberdayaan ekonomi melalui: a) peningkatan nilai jual ikan guppy berkualitas, b) terbukanya peluang usaha baru di bidang budidaya ikan hias, dan c) terbentuknya jaringan antara pembudidaya, komunitas, dan pasar. Hal ini sesuai dengan temuan [Firdaus et al. \(2017\)](#) dan [Fatmawati et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa pengembangan sektor perikanan hias dapat menjadi alternatif peningkatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil mempererat kolaborasi antara berbagai pihak, meliputi: a) akademisi (dosen dan mahasiswa), b) komunitas (Komunitas Guppy Rejang Lebong), dan c) masyarakat umum. Kolaborasi ini menurut [Yunas \(2019\)](#)

sejalan dengan konsep pentahelix yaitu dapat menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan potensi ikan hias di Rejang Lebong.

Terakhir melalui evaluasi kegiatan, teridentifikasi beberapa aspek yang memerlukan pengembangan lebih lanjut yaitu: a) pelatihan teknis budidaya ikan guppy secara intensif dan b) pendampingan dalam manajemen usaha dan pemasaran yang dituangkan dalam pelatihan kewirausahaan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi [Mustafa et al. \(2020\)](#) mengenai pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan usaha mikro.

## **PENUTUP**

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan kompetitif melalui kontes mini ikan hias dapat menjadi pendorong yang efektif dalam membangkitkan minat dan mengembangkan potensi masyarakat di bidang budidaya ikan hias. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal di Kabupaten Rejang Lebong.

Saran untuk pengembangan tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya: (1). Tindakan Praktis: dengan menyelenggarakan pelatihan intensif budidaya ikan guppy dengan materi terstruktur dan praktek langsung, (2) Pengembangan Teori: dengan mengembangkan model pendampingan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek teknis budidaya, manajemen usaha, dan pemasaran, (3). Kritik dan Saran untuk Pengabdian Masyarakat: dengan meningkatkan keterlibatan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang lebih mendukung pengembangan usaha ikan hias, dan (4) Pengabdian Masyarakat Lanjutan: dengan menyelenggarakan festival atau pameran ikan hias berskala lebih besar untuk mempromosikan potensi Kabupaten Rejang Lebong sebagai sentra ikan hias.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan sivitas akademika Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Selain itu terima kasih juga disampaikan kepada Komunitas Guppy Rejang Lebong yang telah memandu dan menilai ikan guppy yang berkualitas pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

## **KONTRIBUSI PENULIS**

Pelaksana kegiatan: Triayu Rahmadiyah, Ikromatun Nafsiyah; Supervisor kegiatan: Muhammad Subhan Hamka; Penyiapan artikel: Triayu Rahmadiyah, Arif Rahman Azis; Penyajian hasil pengabdian: Ikromatun Nafsiyah, Sri Wahyuni Firman; Revisi artikel: Arif Rahman Azis, Maisya Zahra Al Banna.

## **DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bebas dari konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPS Kabupaten Rejang Lebong (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Rejang Lebong Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong.

- BPS Kabupaten Rejang Lebong (2023). Statistik Daerah Kabupaten Rejang Lebong 2022/2023 Volume 13, 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong.
- Fatmawati, Bijaksana, U., Almuhasibi, M.H., & Qomariah, S. (2023). Penerapan Budidaya Ikan Guppy (*Poecilia reticulata*) pada Pekarangan di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Piskarias Ministerium*. 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.21776/ub.piskarias.2023.001.01.2>
- Firdaus, M., Indriana, L. F., Dwiono, S. A. P., & Munandar, H. (2017). Pemanfaatan dan Pengelolaan Ikan Hias Laut di Perairan Pulau Lombok. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(1), 45-55.
- Ginangjar, E. (2020). 40 Jenis Ikan Guppy yang populer. *Jurnal Guppy*. <https://jurnalguppy.wordpress.com/2020/09/29/40-jenis-ikan-guppy-yang-populer-2/>
- Haq, I.A., Nirmala, K., Hastuti, Y.P., & Supriyono, E. (2022). Kualitas warna, respons tingkah laku, dan kadar glukosa darah ikan guppy, *Poecilia reticulata* (Peters, 1589) dengan penambahan daun Ketapang (*Terminalia catappa*) pada media pemeliharaan. *Jurnal Ikhtologi Indonesia*. 22(1), 49–64 <https://doi.org/10.32491/jii.v22i1.581>
- Hidayah, C.Q., Hastuti, S., Rachmawati, D., Subandiyono, & Nurhayati. (2022). Pengaruh Tepung Bunga Marigold (*Tagetes erecta*) pada Pakan Buatan terhadap Kecerahan Warna Benih Ikan Guppy (*Poecillia reticulata*). *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*. 6(1): 44–53. <https://doi.org/10.14710/sat.v6i1.5644>
- Kusrini, E., Cindelaras, S., & Prasetio, A. B. (2015). Pengembangan Budidaya Ikan Hias Koi (*Cyprinus carpio*) Lokal di Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias Depok. *Media Akuakultur*, 10(2), 71–78. <https://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/ma/article/view/958>
- Mustafa, A., Suryani, A., & Sunarya, Y. (2020). Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Cimahi Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–64.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 6(1), 76–95. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>
- Pratama, D. R., Wijayanti, H., & Yulianto, H. (2018). Pengaruh Warna Wadah Pemeliharaan terhadap Peningkatan Intensitas Warna Ikan Guppy (*Poecilia reticulata*). *e-Jurnal Rekrayasa dan Teknologi Budidaya Perairan*, 7(1), 775–782. <https://doi.org/10.23960/jrtbp.v7i1.p775-782>
- Rahmadiyah, T. (2024). Dies Natalis Akrel ke-8 Himakua Gelar Kontes Ikan Hias Guppy. *Akrel*. <https://akrel.ac.id/2024/02/05/dies-natalis-akrel-ke-8-himakua-gelar-kontes-ikan-hias-guppy/>
- SGNI (2020). *Standar Guppy Nasional Indonesia*. Guppy Indonesia Forum 2.0 Virtual Conference 11 Oktober 2020.
- Uribe, E. A., Archundia, M. P. F., & Figueroa, J. L. (2018). The Effect of Live Food on the Coloration and Growth in Guppy Fish, *Poecilia reticulata*. *Agricultural Sciences*, 2(9): 171–179. <https://doi.org/10.4236/as.2018.92013>
- Yunas, N. S. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>